

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1989:3) ‘mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’. Lebih lanjut Nasution (1996:5) mengemukakan bahwa : “Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa mereka dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen utama (*key instrumen*) harus turun ke lapangan dan berada di lapangan dalam waktu yang cukup lama. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti aktivitas manusia tertentu dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan mereka. Nasution (1996:5), mengungkapkan bahwa : “peneliti harus mampu memahami dan berusaha mengerti bahasa dan tafsiran mereka, untuk itu penelitian kualitatif ini tidak dilakukan dalam waktu yang singkat.

Desain penelitian kualitatif tidak didasarkan pada suatu kebenaran yang mutlak, tetapi kebenaran itu sangat kompleks karena selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, histories, serta nilai-nilai. Menurut Nasution (1996:17), penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah penelitian antara lain : kerja

lapangan, penelitian lapangan, studi kasus dan lain-lain. Mengenai metode studi

kasus Winarno Surakhmad (1998:143) mengemukakan bahwa :

studi kasus memusatkan perhatian pada kasus secara intensif dan mendetail. Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa, satu desa, ataupun satu kelompok manusia dan kelompok objek lain-lain yang cukup terbatas yang dipandang sebagai kesatuan. Dalam hal itu cukup segala aspek kasus tersebut mendapat perhatian sepenuhnya dari penyelidik itu adalah segala sesuatu yang mempunyai arti dalam riwayat kasus, misalnya peristiwa terjadinya, perkembangan dan perubahan-perubahannya.

Menurut Vredenberg (1984:38) :

studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Penelitian kualitatif dengan metode kasus dianggap tepat untuk kajian penelitian ini karena yang menjadi fokus penelitian adalah kasus yang terjadi di masyarakat yaitu mengenai pelaksanaan Upacara Ruatan Bumi sebagai salah satu adat yang masih tetap dipertahankan dihubungkan dengan cara masyarakat membangun komitmen warga negara melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local wisdom*). Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan lebih luas dan mendalam mengungkap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cisaat Kelurahan Ciater Kabupaten Subang, dalam melaksanakan Upacara Ruatan Bumi yang dikaitkan dengan bagaimana cara masyarakat membangun komitmen warga negara melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis budaya lokal.

Dalam penelitian ini penulis menyusun beberapa mekanisme kerja antara lain sebagai berikut ;

1. Menyusun rangkaian penelitian

Rancangan penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan ke masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang guna memperoleh kebenaran terhadap masalah yang akan diteliti dalam pelaksanaan Upacara Ruatan Bumi setiap tahun baru Islam di bulan Muharam. langkah selanjutnya penulis membuat proposal penelitian yang didalamnya mengungkap latar belakang masalah, fokus masalah, menetapkan lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian.

2. Menetapkan data dan lokasi penelitian

Nasution (1996:32), menyebutkan bahwa : “dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sumber data hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi baik berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi yang di observasi. Sering juga sumber data berupa responden yang dapat diwawancarai”. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan maka sumber data mencakup orang, benda serta peristiwa. Orang (manusia) sebagai sumber data yang berstatus sebagai responden atau informan. Benda sebagai bentuk data berupa dokumen dan berfungsi sebagai informasi tentang masalah penelitian, sedangkan peristiwa merupakan sumber data tentang keadaan dan kondisi yang sedang berlangsung dan dapat dibaca untuk dipahami. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data yaitu mencakup manusia tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi tentang

permasalahan yang diteliti), peristiwa yaitu pelaksanaan Upacara Ruatan Bumi yang diteliti dengan cara : peneliti melakukan observasi langsung dalam peristiwa tersebut, serta berbagai dokumen yaitu foto mengenai pelaksanaan Upacara Ruatan Bumi yang dapat memberikan gambaran terjadinya peristiwa tersebut dan dapat menunjang penelitian ini.

Adapun lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu yang didasarkan studi pendahuluan yang menunjukkan adanya fenomena bahwa untuk setiap tahunnya di bulan muharram, masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, selalu patuh melaksanakan adat/tradisi pelaksanaan Upacara Ruatan Bumi yang dikaitkan dengan cara membangun komitmen warga negara melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local wisdom*)

3. Mengurus perizinan

Tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh kemudahan dalam pencarian data, sehingga data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini mendapat kemudahan.

4. Membuat instrumen penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Selain itu instrumen yang utama adalah pedoman wawancara yang dilakukan pada tokoh masyarakat kampung setempat, hal ini bertujuan untuk memperoleh kelengkapan data.

5. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti belum dapat mengungkapkan data yang sebenarnya di lapangan. Peneliti masih mencari orientasi lapangan dengan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial dan fisik dari objek penelitian sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri baik mental, fisik maupun menyiapkan perlengkapan yang di perlukan untuk kelangsungan penelitian. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk menilai keadaan dan situasi yang terjadi di lapangan. Selain itu peneliti berusaha memasuki lapangan dengan melakukan hubungan baik secara formal maupun informal dengan sumber data.

6. Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah lokasi penelitian ditetapkan, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi responden yaitu tokoh masyarakat desa setempat. Pada tahap ini diharapkan responden dapat memberikan informasi sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam diperlukan informan yang lebih kompeten dan memiliki pengetahuan lebih banyak tentang permasalahan yang diteliti.

7. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berkaitan dengan Upacara Ruatan Bumi serta melihat cara membangun komitmen warga negara melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local wisdom*) yang dapat diperoleh dari pengamatan (observasi) maupun wawancara. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai

instrumen utama (*key instrument*) yang bertugas mengumpulkan data secara kontinu, mendalam dan terintegratif baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung ke lapangan secara alamiah tanpa mengganggu proses pelaksanaan Upacara Ruatan Bumi ataupun mengganggu aktivitas masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya, guna memperoleh data sesuai yang diharapkan.

B. Teknik Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proese pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati : dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi atau fenomena tertentu. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009:64) 'observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas'. Menurut

Nasution (2009:106) “ilmu pengetahuan mulai dengan observasi dan selalu harus kembali ke observasi untuk mengetahui kebenaran ilmu itu. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain”.

Marshall dalam Sugiyono (2009:64) menyatakan bahwa ‘*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attaced to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut’. Observasi (*observation*) menurut Sukmadinata (2005:220) “merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Merujuk pada pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan melalui observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi atau fenomena tertentu selain itu peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai MEMBANGUN KOMITMEN WARGA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA LOKAL (*LOCAL WISDOM*) (Studi Kasus Tentang Upacara Ruatan Bumi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang).

2. Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau pada pengetahuan diri atau keyakinan pribadi. Esterberg dalam Sugiyono (2009:72) mendefinisikan interview sebagai berikut :

'a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and response, resulting in communication and joint contruction of meaning abuot particulartopic. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu'.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti da responden secara sungguh-sungguh. Sebagaimana dikemukakan Nasution (2003:72) “wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancara disebut *interviewee*”. Pada dasarnya wawancara dalam penelitan merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antar pewawancara (peneliti) dengan responden (masyarakat, ketua adat dan sesepuh) dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel atau dimana saja. Alat ini mudah digunakan dan hampir ada pada setiap penelitian dan pengumpulan data. Sebagaimana yang diungkapkan Kerlinger (1973:479) “*the interview is perhaps the most ubiquitous method of obtaining information from people*”. Artinya *interview* mungkin metode yang ada dimana-mana yang digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat. Praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan siapa saja. Kita seringkali melihat wawancara seorang wartawan pada seseorang pejabat, artis, atlet terkenal dalam masalah tertentu untuk dimintai keterangannya.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, wawancara dapat dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel atau dimana saja.

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada tokoh adat “*karuhun*” Desa Ciaat Kecamatan Ciater, tokoh masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater, masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater dan budayawan Subang yang berada di bawah Dinas Budaya dan Pariwisata Subang untuk memperoleh data mengenai MEMBANGUN KOMITMEN WARGA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA

LOKAL (*LOCAL WISDOM*) (Studi Kasus Tentang Upacara Ruatan Bumi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang).

3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2009:82) “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode dokumentasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dalam Sugiyono (2009:82) ‘*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and believe*’. Studi dokumentasi menurut Nasution (2003:85) “ialah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen”.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan *autobiografi*. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dalam Sugiyono (2009:83) ‘*publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*’. Hasil

penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dalam Sugiyono(2009:83) '*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequeltly analized inductive*'. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokuman memiliki *kredibilitas* yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga *autobiografi* yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering *subyektif*.

Penulis mengumpulkan dokumentasi tentang Upacara Ruatan Bumi dari dokumen yang dikumpulkan oleh Skretariat Desa Cisaat Kecamatan Ciater untuk memperoleh data mengenai MEMBANGUN KOMITMEN WARGA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA LOKAL (*LOCAL WISDOM*) (Studi Kasus Tentang Upacara Ruatan Bumi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang).

4. Studi literatur

Studi Literatur penelitian ini tidak hanya menggali informasi dari hasil wawancara dan studi dokumentasi perlu adanya studi literatur untuk memperlengkap hasil penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang budaya Upacara Ruatan Bumi, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang unik dan di tempat lain tidak adayaitu Upacara Ruatan Bumi. Dimana Upacara Ruatan Bumi ini dilakukan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari dulu sampai sekarang ini selalu dilaksanakan oleh masyarakatnya. Dan disini tidak ada generasi muda yang berkompeten untuk melanjutkan tradisi Upacara Ruatan Bumi tersebut sehingga membuat resah para leluhurnya akan keberadaan dan kelestarian tradisi ini.

2. Subyek Penelitian

Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga penulis memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tokoh adat Desa Cisaat Kecamatan Ciater,
- b. Tokoh masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater,
 - a) Tokoh Pendidikan
 - b) Tokoh Agama
- c. Masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater dan
- d. Budayawan Subang yang berada di bawah Dinas Budaya dan Pariwisata Subang.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tentang budaya Upacara Ruatan Bumi ini sejak awal sampai akhir dilakukan secara *sirkuler* dengan peneliti sebagai instrumen penelitian. Menurut Nasution (2003:33), tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batas-batas yang tegas sebab fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Namun demikian, menurut Nasution (2003:33) tahap-tahap penelitian dapat dibedakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap *orientasi*, tahap *eksplorasi*, dan tahap *member check*.

1. Tahap Orientasi

Siti Saadah, 2012

Membangun Komitmen Warga Negara ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu\

Melalui tahapan ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahapan eksplorasi memusatkan untuk mempelajari dimensi-dimensi penting dari masalah penelitian, semua teknik penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati semua data sehingga terjaring informasi yang lebih mendalam.

3. Tahap *Member Check*

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

F. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Nasution (2003:129) menyatakan bahwa:

tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan Reduksi Data.

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

1. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail.

2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002:164) display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh.

Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai kebiasaan masyarakat Desa Cisaat untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

3. Pengambilan Kesimpulan

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/Verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana tata kebiasaan dari masyarakat Desa Cisaat tersebut.

G. Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan Upacara Ruatan Bumi.

3. Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara

dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan Member Check

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *caramember check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang budaya Upacara Ruatan Bumi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.